

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini dapat disusun dalam jenis deskriptif dengan didasari pada pendekatan kuantitatif. Di sini, deskriptif berperan dalam menguraikan atau menjelaskan situasi yang menjadi fokus penelitian. Oleh sebab itu, penelitian ini akan dikaji dengan tujuan utamanya untuk menjelaskan pengaruh kepemimpinan, *reward* dan *punishment*, serta memahami bagaimana faktor-faktor tersebut mempengaruhi kinerja karyawan pada PT Gunung Mas Internasional di Kota Batam. Hal ini dilalui untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang variabel yang diteliti melalui studi pustaka yang komprehensif. Pendekatan kuantitatif sebagaimana mendasarkan diri pada filosofi positivisme yang dapat melibatkan pemanfaatan alat penelitian untuk dapat menghimpun data berupa angka dari sekelompok sampel yang sedang diselidiki. Data kuantitatif ini kemudian dapat dianalisis secara statistik untuk mengidentifikasi pola, hubungan, dan tren yang mungkin ada di antara variabel yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019: 17).

3.2 Sifat Penelitian

Sifat dari penelitian ini menggunakan konsep replikasi, yang mengacu pada usaha untuk mengulangi studi yang telah dilakukan sebelumnya dengan mempertahankan semua komponen penting yang serupa. Hal ini mencakup penggunaan variabel yang serupa, indikator dan alat analisis yang mirip dengan penelitian asli. Namun, studi ini membedakan diri dengan studi sebelumnya melalui objek serta dalam pemilihan periode waktu yang berbeda.

3.3 Lokasi dan Periode Penelitian

3.3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang akan menjadi pusat perhatian dalam riset ini adalah PT Gunung Mas Internasional, yang berlokasi di Kawasan Industri, Jalan Kampung Panau, Kabil, Nongsa, Kota Batam. Studi ini akan mendalaminya sebagai objek penelitian untuk menggali berbagai aspek yang relevan dengan topik yang dapat dikaji.

3.3.2 Periode Penelitian

Penelitian pada saat ini akan berlangsung pada periode September 2023 hingga Januari 2024. Perjalanan penelitian dimulai dengan tahap awal, yakni pengajuan judul, dan berlanjut hingga pengumpulan hasil penelitian. Untuk memberikan gambaran yang lebih terperinci mengenai periode penelitian ini, informasi dapat disusun dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

Kegiatan	September				Oktober				November				Desember				Januari			
	2023				2023				2023				2023				2024			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan judul		■																		
Pendahuluan			■	■																
Kajian Teori					■	■	■	■												
Metode Penelitian									■	■	■									
Penyusunan & Penyebaran Kuesioner											■	■								
Pengolahan Data													■	■						
Hasil dan Pembahasan															■	■				
Simpulan dan Saran																	■	■	■	■

Sumber: Data Penelitian (2023)

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi merujuk pada sekelompok individu atau objek yang memiliki ciri-ciri atau karakteristik tertentu yang telah dapat ditetapkan oleh peneliti untuk menjadi fokus dalam penyelidikan. Tujuannya utamanya untuk mengumpulkan data yang memungkinkan penarikan kesimpulan yang relevan terkait dengan masalah atau pertanyaan penelitian yang diajukan (Sugiyono, 2019: 127). Dalam ruang lingkup penelitian ini, populasi yang dimaksud merujuk kepada semua individu yang bekerja di PT Gunung Mas Internasional dalam peran sebagai operator produksi, yang berjumlah sebanyak 113 orang. Dengan memilih populasi ini, peneliti dapat mengumpulkan data relevan dan menganalisis informasi yang spesifik untuk mengambil kesimpulan yang sesuai dengan tujuan penelitian.

3.4.2 Teknik Penentuan Besar Sampel

Sampel adalah gambaran atau contoh yang diambil dari seluruh anggota populasi, yang mencerminkan baik ukuran maupun sifat-sifat yang ada dalam populasi tersebut. Dalam keadaan di mana jumlah anggota populasi sangat besar, para peneliti seringkali menghadapi keterbatasan dana, tenaga, atau waktu yang membuat mereka tidak mungkin untuk memeriksa setiap individu dalam populasi. Oleh karena itu, penggunaan sampel menjadi pilihan yang praktis dan efisien untuk mewakili populasi secara keseluruhan (Sugiyono, 2019: 127). Dalam studi ini, sampel dapat terlibat sebanyak 113 responden yang merupakan seluruh anggota populasi, memungkinkan peneliti untuk membuat suatu kesimpulan dan generalisasi tentang populasi secara lebih efisien dan efektif.

3.4.3 Teknik *Sampling*

Teknik *sampling* sebagaimana akan dapat diterapkan untuk kajian ini ialah *sampling* jenuh. Dalam metode ini, semua elemen dalam populasi yang relevan dapat dengan penelitian akan dimasukkan ke dalam sampel. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh data dari seluruh populasi yang diteliti, sehingga hasil penelitian menjadi lebih representatif dan akurat. Dalam hal ini, teknik *sampling* jenuh menghilangkan potensi bias yang mungkin muncul dalam pengambilan sampel acak atau metode *sampling* lainnya (Sugiyono, 2019: 128).

3.5 Sumber Data

Sumber data yang akan dikaji dapat terdiri dari berbagai sumber seperti penjelasan yang ada dibawah ini:

1. Data primer

Data primer mengacu pada informasi yang didapatkan secara langsung dari lokasi atau objek penelitian itu sendiri. Dalam melakukan riset ini, data primer dikumpulkan melalui pengamatan langsung serta pengisian kuesioner yang diberikan secara langsung kepada narasumber. Penggunaan observasi memungkinkan peneliti untuk mengamati situasi secara langsung, sementara kuesioner membantu dalam mengumpulkan tanggapan dan pandangan langsung dari narasumber. Kombinasi metode ini memberikan gambaran yang komprehensif tentang topik penelitian.

2. Data sekunder

Data sekunder merujuk pada informasi yang diperoleh dari berbagai sumber lainnya. Untuk penelitian khusus ini, data sekunder dikumpulkan melalui

referensi buku, jurnal dan data dari perusahaan terkait dengan judul penelitian. Data sekunder digunakan sebagai data pelengkap untuk memperdalam pemahaman peneliti tentang topik penelitian. Dengan mengacu pada literatur terkait, peneliti dapat mengidentifikasi kerangka teoritis yang relevan dengan penelitian. Selain itu, data sekunder dari perusahaan atau lembaga terkait dapat memberikan wawasan praktis serta mendalam tentang permasalahan yang diteliti.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Terdapat berbagai metode yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data yang akan diselidiki, seperti yang diuraikan di bawah ini:

1. Kuesioner

Kuesioner merupakan sebuah teknik pengumpulan informasi yang melibatkan penyampaian serangkaian pertanyaan tertulis kepada para responden, yang kemudian diharapkan mereka memberikan jawaban. Pada konteks penelitian ini, kuesioner digunakan untuk mengumpulkan informasi dari karyawan PT Gunung Mas Internasional yang bekerja di bagian operator produksi. Dalam mengevaluasi kuesioner, penggunaan skala Likert menjadi poin sentral. Skala ini memerlukan partisipan untuk menilai pernyataan-pernyataan yang tertera dalam kuesioner berdasarkan sejauh mana mereka setuju atau tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Responden diminta untuk menyatakan seberapa kuat tingkat persetujuan ataupun ketidaksetujuan mereka terhadap setiap pernyataan yang diajukan. Kriteria dalam untuk pemberian skor kuesioner dapat disampaikan seperti penyajian berikut:

Tabel 3.2 Pemberian Skor Kuesioner

No	Alternatif Jawaban	Kode	Skor
1	Sangat Setuju	SS	5
2	Setuju	S	4
3	Netral	N	3
4	Tidak Setuju	TS	2
5	Sangat Tidak Setuju	STS	1

Sumber: Sugiyono (2019: 147)

2. Observasi

Observasi merupakan suatu metode pengumpulan informasi dimana pengamat secara aktif memantau dan memeriksa suatu objek atau subjek tertentu yang sedang diselidiki. Sepanjang proses observasi ini, pengamat terlibat langsung dengan subjek, dengan cermat mendokumentasikan berbagai detail rumit yang berkaitan dengan kondisi atau perilakunya. Dengan mengamati secara cermat dan mencatat secara sistematis mengenai rincian-rincian ini, pengamat dapat mengungkap wawasan berharga mengenai sifat, dinamika, dan karakteristik yang ditunjukkan oleh subjek yang diteliti. Dalam konteks penelitian yang sedang dilakukan di PT Gunung Mas Internasional, observasi dilakukan secara langsung dengan tujuan untuk mengamati secara rinci berbagai aspek yang relevan dengan studi ini. Pengamat akan aktif mencatat data yang berkaitan dengan berbagai aspek yang relevan dengan riset yang telah dilakukan pada perusahaan tersebut.

3.7 Definisi Operasional Variabel Penelitian

3.7.1 Variabel Independen (X)

Variabel independen yang juga dikenal sebagai variabel stimulus atau anteseden, merujuk pada faktor-faktor yang bisa diidentifikasi sebagai variabel

bebas pada konteks bahasa Indonesia. Dalam konteks penelitian, variabel bebas ialah elemen yang memiliki kapabilitas untuk mempengaruhi atau dapat menjadi pemicu terjadinya perubahan atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2019: 69). Di sini, spesifiknya, variabel independen yang sedang dikaji dapat mencakup kepemimpinan (X1), *reward* (X2) dan *punishment* (X3).

3.7.2 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah istilah yang umumnya menggambarkan variabel yang juga dapat dikenal sebagai variabel output, kriteria, atau hasil dalam sebuah penelitian. Dalam konteks bahasa Indonesia, istilah ini sering disebut sebagai variabel terikat, yang dapat merujuk pada suatu elemen yang cenderung dipengaruhi atau menghasilkan dampak secara langsung dari variabel independen (Sugiyono, 2019: 69). Di sini, spesifiknya, variabel dependen yang sedang dikaji dapat mencakup kinerja karyawan (Y).

Tabel 3.3 Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
1	Kepemimpinan (X1)	Kepemimpinan dalam pendapat Nasra & Arar (2020) yang dikutip melalui Purba <i>et al.</i> (2022: 276) merujuk pada pola strategi yang dipilih untuk diterapkan oleh pemimpin.	1. Memberi Instruksi 2. Mengajak 3. Partisipatif 4. Delegasi	<i>Likert</i>
2	<i>Reward</i> (X2)	<i>Reward</i> dalam pendapat Sunarto (2017) dikutip melalui Sari & Kusdiyanto (2023: 76) merupakan cara yang sangat penting untuk menghargai karyawan yang telah menunjuk profesional dalam pekerjaan.	1. Gaji 2. Jaminan Sosial 3. Promosi 4. Penyelesaian Pekerjaan 5. Pengembangan Pribadi	<i>Likert</i>

Tabel 3.3 Lanjutan

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
3	<i>Punishment</i> (X3)	<i>Punishment</i> dalam pendapat Fahmi (2017) dikutip melalui Hanifa & Arwiyah (2020: 6835) merujuk pada tindakan yang diberlakukan terhadap karyawan sebagai akibat dari ketidakmampuannya untuk menyelesaikan tugas sesuai dengan instruksi.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Usaha meminimalisir kesalahan yang terjadi 2. Adanya hukuman yang lebih berat jika kesalahan yang sama dilakukan 3. Hukuman yang diberikan dengan adanya penjelasan 4. Hukuman segera diberikan setelah terbukti adanya penyimpangan 	<i>Likert</i>
4	Kinerja Karyawan (Y)	Kinerja karyawan dalam pendapat Kasmir (2019) yang dikutip melalui Anggraeni <i>et al.</i> (2023: 568) adalah hasil dari sejauh mana mereka berhasil menjalankan tugas dan tanggung jawab yang telah diberikan kepada mereka dalam rentang waktu tertentu.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas 2. Kuantitas 3. Rekan kerja 4. Kreatifitas 5. Inisiatif 	<i>Likert</i>

Sumber: Data Penelitian (2023)

3.8 Metode Analisis Data

3.8.1 Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif adalah teknik analisis yang dimanfaatkan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang data yang dikumpulkan dalam suatu penelitian. Tujuannya adalah untuk menyajikan data secara lebih jelas dan mudah dimengerti oleh pembaca, memudahkan analisis, dan menyediakan informasi yang mendalam. Dalam uji statistik deskriptif, data disajikan melalui berbagai format

seperti tabel, grafik, diagram lingkaran, serta pictogram. Selain itu, metode ini juga melibatkan penghitungan berbagai parameter statistik, termasuk modus, median dan mean. Di samping itu, statistik deskriptif juga melibatkan perhitungan nilai desil, simpangan baku dan persentase (Sugiyono, 2019: 207). Untuk melalui uji statistik deskriptif, maka dapat memanfaatkan suatu rumus yang tersajikan dalam uraian dibawah ini:

$$RS = \frac{n(m-1)}{m} \quad \text{Rumus 3.1 Rentang Skala}$$

Sumber: Sugiyono (2019)

Keterangan :

RS : Rentang skala

n : Jumlah responden

m : Jumlah *alternative* jawaban

Dengan menggunakan rumus yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat menghitungnya seperti penyajian berikut:

$$RS = \frac{113(5-1)}{5}$$

$$RS = \frac{(452)}{5}$$

$$= 90,4$$

Tabel 3.4 Kategori Rentang Skala

No	Rentang Skala	Kategori
1	113 - 203,4	Sangat Tidak Setuju
2	203,5 - 293,8	Tidak Setuju
3	293,9 - 384,2	Cukup Setuju
4	384,3 - 474,6	Setuju
5	474,7 - 565	Sangat Setuju

Sumber: Data Penelitian (2023)

3.8.2 Uji Kualitas Data

3.8.2.1 Uji Validitas

Uji validitas pada penjelasan Sugiyono (2014) dalam Lestari & Wahyuni (2020: 8) merupakan suatu teknik evaluasi yang digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana instrumen pengukur yang dipergunakan dapat memiliki ketepatan dan keakuratan dalam mengukur suatu variabel atau konstruk khusus. Tujuan dari uji validitas ini ialah untuk memastikan bahwa kuesioner atau alat yang digunakan benar-benar mengukur hal-hal yang seharusnya diukur, serta menghasilkan data yang akurat. Dalam uji validitas, ada kebutuhan untuk membandingkan nilai r hitung dari data yang diperoleh dengan nilai dari r tabel. Nilai r tabel ini dapat ditemukan dengan didasari derajat kebebasan (df) yang dihitung berdasarkan jumlah responden (n) yang terlibat dalam studi, dengan rumus $df = n-2$. Dalam proses pengambilan keputusan terkait uji validitas, terdapat beberapa syarat yang perlu dipenuhi seperti uraian berikut:

1. Ketika perolehan yang terkandung pada nilai r hitung melebihi nilai r tabel yang telah ditentukan, maka item pernyataan yang dikaji dianggap valid.
2. Ketika perolehan yang terkandung pada nilai r hitung tidak melebihi nilai r tabel yang telah ditentukan, maka pernyataan yang dikaji dianggap tidak valid.

Rumus yang bisa diterapkan dalam menguji validitas sebagaimana dapat dijelaskan seperti penyajian berikut:

$$r_x = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Rumus 3. 2 *Pearson Correlation*

Sumber: Sugiyono (2019: 246)

Keterangan :

r_{xy} = Koefesiensi korelasi X dan Y

n = Jumlah responden

X = Skor tiap item

Y = Skor total

3.8.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas pada penjelasan Sugiyono (2016) dalam Stefano Hardy & Agustin (2022) merupakan suatu teknik yang esensial dalam penelitian yang berguna untuk mengevaluasi seberapa dapat diandalkan atau konsisten suatu alat ukur seperti kuesioner dalam mengukur suatu variabel atau konstruk tertentu. Ketika respons yang diberikan oleh seorang responden terhadap pertanyaan dalam kuesioner tetap stabil dan konsisten dari waktu ke waktu, maka keandalan atau reliabilitas kuesioner dapat dianggap baik. Pada pengujian ini terdapat syarat atau pedoman dalam mengambil keputusan seperti dijelaskan dibawah ini:

1. Ketika nilai *cronbach's alpha* telah menunjukkan angka yang lebih besar dari pada 0,60, maka instrumen penelitian dapat dianggap *reliabel*.
2. Ketika nilai *cronbach's alpha* telah menunjukkan angka yang lebih kecil dari pada 0,60, maka instrumen penelitian dapat dianggap tidak *reliabel*.

Rumus yang dapat digunakan untuk menguji reliabilitas dapat dengan diperjelaskan dibawah ini:

$$a = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{s_x^2 - \sum S_i^2}{s_x^2} \right) \quad \text{Rumus 3.3 Alpha Crobach}$$

Sumber: Yuliana & Yoyo (2022)

Keterangan:

a = koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach*

k = Jumlah item yang diuji

$\sum S_i^2$ = Jumlah varian item

s_x^2 = Varian skor-skor tes

3.8.3 Uji Asumsi Klasik

3.8.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah sebuah teknik yang dipakai untuk menilai apakah pola distribusi data pada suatu variabel penelitian mengikuti distribusi normal atau tidak. Tujuan utama dari pengujian normalitas ini sebagaimana untuk memahami bagaimana data tersebar yang akan digunakan dalam suatu penelitian. Kehadiran distribusi normal pada data dianggap penting dikarenakan dapat meningkatkan ketepatan analisis statistik yang dilakukan (Ghozali, 2018: 161). Dalam riset ini, digunakan dua metode untuk menguji normalitas data, yakni dengan melalui suatu pendekatan grafik serta dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Tolak ukur pada pengujian akan dilaksanakan dengan didasari dengan kriteria dibawah ini:

1. Apabila suatu grafik dapat menampilkan titik-titik yang mengikuti pola garis diagonal atau menampilkan suatu kurva histogram yang menyerupai bentuk lonceng, hal ini menunjukkan kecenderungan distribusi model regresi untuk berbentuk normal.
2. Apabila pada grafik model regresi, titik-titiknya tidak mengikuti pola garis diagonal atau kurva, ini menandakan bahwa distribusi dari model regresi tersebut tidak memiliki kesamaan pola dengan distribusi normal.

Untuk keputusan pengujian *Kolmogorov-Smirnov*, prosedurnya dapat dijelaskan berikut:

1. Apabila hasil pengujian telah menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* melebihi 0,05, hal tersebut mengindikasikan bahwa data cenderung mengikuti pola distribusi normal.
2. Apabila hasil pengujian telah menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* tidak melebihi 0,05, hal tersebut mengindikasikan bahwasanya data cenderung tidak mengikuti pola distribusi normal.

3.8.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas merupakan suatu teknik penting yang digunakan untuk menilai seberapa kuat korelasi yang ada di antara berbagai variabel bebas dalam suatu analisis model. Ketika variabel independen dalam sebuah analisis regresi saling berkorelasi secara signifikan, ini dapat mengakibatkan masalah serius dalam interpretasi hasil. Pentingnya pemeriksaan multikolinieritas adalah untuk mencegah kesalahan dalam menentukan pengaruh individual dari setiap variabel independen yang dapat dikaji terhadap variabel dependen saat membuat keputusan (Ghozali, 2018: 107). Tolak ukur yang diterapkan untuk pemeriksaan adanya multikolinieritas sebagaimana dapat didasari dengan persyaratan dibawah ini:

1. Ketika nilai *tolerance* telah melebihi 0,10 serta nilai VIF berada di bawah 10,00, dapat diindikasikan bahwa tidak ada kehadiran multikolinieritas.
2. Ketika nilai *tolerance* tidak melebihi 0,10 serta nilai VIF berada di atas 10,00, dapat diindikasikan bahwa ada kehadiran multikolinieritas.

3.8.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah suatu cara untuk mengevaluasi apakah ada perbedaan dalam sebaran variabel residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam hal suatu model regresi. Ketika variabilitas antar pengamatan tetap konstan, ini disebut sebagai homoskedastisitas. Dalam konteks penelitian, model regresi yang dianggap baik adalah model yang tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas (Ghozali, 2018: 137). Proses uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini melibatkan penggunaan *scatterplot* sebagai pendekatan analisis. Terdapat dua kriteria utama yang digunakan:

1. Ketika grafik *scatterplot* menunjukkan pola khusus seperti titik-titik yang membentuk gelombang, tersebar luas, atau menyempit, ini mengindikasikan kemungkinan adanya heteroskedastisitas.
2. Ketika *scatterplot* tidak menunjukkan pola yang terdefinisi dengan jelas dan titik-titik tersebar merata di sekitar angka 0 di sumbu Y, ini menunjukkan bahwa tidak ada kecenderungan heteroskedastisitas.

3.8.4 Uji Pengaruh

3.8.4.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda pada penjelasan Riduan (2009) dalam Lestari & Wahyuni (2020: 8) merupakan suatu teknik statistik yang dipergunakan untuk mengukur seberapa besar dan arah pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dalam suatu penelitian. Tujuan utama dari analisis ini adalah untuk menjawab pertanyaan penelitian, terutama ketika terdapat dua atau lebih variabel independen yang ingin dimasukkan ke dalam suatu model. Dalam

konteks penelitian ini, model regresi linear berganda digunakan untuk menyusun persamaan yang menggambarkan hubungan antara beberapa variabel independen dan variabel dependen, seperti yang dinyatakan di bawah ini:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Rumus 3.4 Regresi Linear Berganda

Sumber: Lestari & Wahyuni (2020: 8)

Keterangan:

Y = Kinerja Karyawan

a = Konstanta

X1 = Kepemimpinan

X2 = *Reward*

X3 = *Punishment*

b1 b2 b3 = Koefisien Regresi

e = Error

3.8.4.2 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi (R^2) adalah ukuran yang pada dasarnya mengevaluasi sejauh mana suatu model mampu menjelaskan variasi yang terdapat dalam variabel dependen. Rentang nilai R^2 berada antara 0 dan 1. Ketika nilai R^2 kecil, itu menunjukkan bahwa variabel-variabel independen memiliki keterbatasan dalam menjelaskan variasi dari variabel dependen. Sebaliknya, nilai R^2 yang mendekati 1 mengindikasikan bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen secara akurat (Ghozali, 2018: 97). Dalam analisis koefisien determinasi

(R^2), terdapat kriteria-kriteria yang bisa digunakan untuk mengevaluasi hal ini, seperti yang dijelaskan di bawah ini:

1. Apabila nilai koefisien determinasi (R^2) sama dengan 1 atau mendekati 1, hal ini mengindikasikan bahwa hubungan antara variabel independen dan variabel dependen sangat tinggi atau positif.
2. Apabila koefisien determinasi (R^2) memiliki nilai yang mendekati 0 atau sama dengan 0, ini mengindikasikan bahwa hubungan antara variabel independen dan variabel dependen sangat rendah atau mungkin tidak ada korelasi sama sekali.

Rumus yang digunakan untuk menguji analisis ini dapat diperjelaskan seperti penyajian berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Rumus 3.5 Koefisien Determinasi

Sumber: Kusnawan & Theorando (2021: 258)

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi

r = Nilai Koefisien Korelasi

3.9 Uji Hipotesis

3.9.1 Uji Hipotesis Secara Parsial – Uji t

Uji t merupakan suatu teknik statistik yang digunakan untuk mengevaluasi seberapa besar dampak variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, nilai t hitung digunakan untuk membandingkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Perbandingan ini dilakukan dengan memeriksa nilai pada t tabel dengan tingkat signifikansi sebesar

5% atau 0,05. Untuk dapat mengandalkan perbandingan tersebut, peneliti dapat membuat kesimpulan yang relevan tentang pengaruh antara variabel dalam penelitian tersebut (Ghozali, 2018: 98). Penggunaan uji ini dapat dilalui pada pendoman berikut:

1. Apabila nilai t hitung yang dihasilkan dari analisis statistik melebihi nilai t tabel, dan memiliki tingkat signifikansi di bawah 0,05, itu mengindikasikan bahwa variabel independen secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Apabila nilai t hitung yang dihasilkan dari analisis statistik tidak melebihi nilai t tabel, dan memiliki tingkat signifikansi di atas 0,05, itu mengindikasikan bahwa variabel independen secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Rumus yang dapat digunakan untuk menguji uji t dapat diperjelaskan dibawah ini:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad \text{Rumus 3.6 Uji t}$$

Sumber: Sugiyono (2019: 200)

Keterangan :

r = Koefien korelasi

n = Jumlah Sampel

3.9.1 Uji Hipotesis Secara Simultan – Uji F

Uji secara simultan atau yang sering disebut uji F adalah metode statistik yang digunakan untuk menentukan apakah semua variabel independen yang dimasukkan ke dalam suatu model statistik dapat signifikan mempengaruhi pada

variabel dependen. Dalam penelitian ini, analisis melibatkan perbandingan antara nilai f hitung berdasarkan temuan pengujian dengan nilai f tabel yang sesuai pada tingkat signifikansi tertentu, yaitu tingkat 5% atau 0,05. Dengan perbandingan tersebut dapat membuat kesimpulan yang relevan tentang pengaruh antara variabel dalam penelitian (Ghozali, 2018: 98). Penggunaan uji ini dapat dilalui pada pendoman berikut:

1. Apabila nilai f hitung yang dihasilkan dari analisis statistik melebihi nilai f tabel, dan memiliki tingkat signifikansi di bawah 0,05, itu mengindikasikan bahwa variabel independen secara simultan telah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Apabila nilai f hitung yang dihasilkan dari analisis statistik tidak melebihi nilai f tabel, dan memiliki signifikansi di atas 0,05, itu mengindikasikan bahwa variabel independen secara simultan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Rumus yang dapat digunakan untuk menguji uji f dapat diperjelaskan dibawah ini:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{R^2/K}{1-R^2(n-k-1)}$$

Rumus 3.7 Uji F

Sumber: Sugiyono (2019: 257)

Keterangan :

R² = Koefisien korelasi berganda

K = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel